

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Karena pada hakekatnya pendidikan merupakan sarana bagi manusia untuk merubah kehidupan menjadi lebih baik. Salah satu aspek terpenting dalam pendidikan adalah kurikulum. Karena, kurikulum merupakan acuan atau rambu-rambu yang digunakan sebagai pedoman dalam seluruh aktivitas pendidikan.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam yang bertujuan untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari¹.

Dilihat dari kurikulum dan metode pembelajaran, pesantren dibedakan menjadi dua, yaitu: *pertama; pesantren tradisional*, adalah lembaga pesantren yang mempertahankan pelajaran kitab-kitab Islam klasik sebagai inti pendidikan. Adapun ciri-ciri pesantren tradisional di antaranya: (1) Kyai sebagai pimpinan pesantren, (2) Santri bermukim di asrama dan belajar pada kyai, (3) Asrama sebagai tempat tinggal para santri, (4) Pengajian sebagai bentuk pengajaran, dan (5) Masjid sebagai pusat kegiatan pondok pesantren². *Kedua; pesantren modern*, adalah

¹ Ahmad Muthohar, *Idologi Pendidikan Pesantren* (Jakarta: Pustaka, 2007), hlm. 11.

² Fenomena, *Dinamika Sistem Pesantren* (Jakarta: Seri Inisx, 2005), hlm.78.

pesantren yang melakukan pembaharuan (modernisasi) dalam sistem pendidikan, kelembagaan, pemikiran dan fungsi³. Ciri khas pondok pesantren modern di antaranya: (1) penekanan pada bahasa Arab percakapan, (2) memakai buku-buku literatur bahasa Arab kontemporer, (3) memiliki sekolah formal di bawah kurikulum Diknas (Departemen Nasional) atau Kemenag (Kementrian Agama), dan (4) tidak lagi memakai sistem pengajian tradisional⁴.

Pondok Pesantren Ta`mirul Islam adalah salah satu pesantren yang memiliki sistem pendidikan yang modern. Adapun kurikulum yang diajarkan merupakan perpaduan antara kurikulum dari Depag (Departemen Agama) dan kurikulum Pondok Modern Darussalam Gontor. Kurikulum Depag yaitu kurikulum yang telah ditetapkan oleh negara, khususnya berkaitan dengan mata pelajaran umum, sedangkan kurikulum Pondok Modern Darussalam Gontor diambil khususnya berkaitan dengan keagamaan.

Pondok Pesantren Ta`mirul Islam memandang akan sangat pentingnya akhlak para santrinya, selain prestasi belajar santri dalam berbagai mata pelajaran. Namun demikian, akhlak tetap dipandang lebih penting dalam proses pendidikan secara luas. Dengan demikian, para santri kelak diharapkan menjadi guru-guru yang handal, *tarbawi* dan *islami*.

³ Anik Farida, dkk, *Modernisasi Pesantren* (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2007), hlm. 9.

⁴ *Ibid.*, hlm. 23.

Setelah melihat beberapa pokok pikiran di atas, terutama terkait akhlaqul karimah, penulis tertarik untuk mengungkap lebih jauh tentang bagaimana kurikulum KMI di Pondok Pesantren Ta`mirul Islam Surakarta dalam penelitian yang berjudul “Pengembangan Kurikulum KMI dalam Menanamkan Akhlaqul Karimah pada Santri Putra di Pondok Pesantren Ta`mirul Islam Tahun Pelajaran 2013/2014”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana model pengembangan kurikulum KMI dalam menanamkan akhlaqul karimah pada santri putra di Pondok Pesantren Ta`mirul Islam Surakarta tahun pelajaran 2013/2014 ?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah: “Untuk mendeskripsikan model pengembangan kurikulum KMI dalam menanamkan akhlaqul karimah pada santri putra di Pondok Pesantren Ta`mirul Islam Surakarta tahun pelajaran 2013/2014”.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis: Menambah hazanah pengetahuan, khususnya mengenai pengembangan kurikulum di pondok pesantren.
2. Manfaat praktis: Bagi Pondok Pesantren Ta`mirul Islam Surakarta, diharapkan dapat menjadi dasar acuan dalam proses pengembangan kurikulum, sehingga dapat meningkatkan kualitas pondok.